

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesan merupakan sesuatu yang dikomunikasikan komunikator kepada komunikan berupa perasaan, nilai, gagasan, atau keinginan komunikator tersebut, bertujuan untuk memberi stimuli kepada komunikan untuk mendapatkan respon sesuai yang diharapkan, baik secara verbal ataupun nonverbal, dan dapat dilakukan dengan tatap muka ataupun dengan melalui media komunikasi.¹

Islam merupakan agama yang luas dan selalu mendorong umatnya melakukan terhadap hal-hal yang baik atau berdakwah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Dakwah mengandung arti mengajak, menyeru atau memanggil. Orang yang menyampaikan seruan atau orang yang berdakwah itu disebut dengan da'i dan syarat ketika menyampaikan dakwah yang dilakukan oleh da'i biasanya harus *balligh* terlebih dahulu.²

Seni merupakan keahlian membuat karya yang bermutu, seperti tari, lukisan, ukiran. Seni meliputi banyak kegiatan manusia dalam menciptakan karya visual, audio, atau pertunjukan yang mengungkapkan

¹ Hafied Cangara, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2010). 25.

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009). 1-2.

imajinasi, gagasan, atau teknik pembuatannya, untuk dihargai keindahannya atau kekuatan emosi.³

Kesenian di setiap daerah masing-masing mempunyai karakter tersendiri dan memiliki ciri khas yang menyimbolkan daerah tersebut. Kesenian menggambarkan latar belakang pada daerah tersebut dan yang paling penting yaitu bisa memberi nilai-nilai moral kepada masyarakat yang menikmati pertunjukan kesenian tersebut hingga dapat mengubah sikap ataupun tingkah laku yang menyimpang. Seperti yang diangkat oleh peneliti yaitu kesenian Topeng Dalang yang ada di Desa Baban, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep.

Setiap muslim memiliki kewajiban, salah satunya kewajiban untuk berdakwah. Oleh karena itu, fungsi dakwah harus ditunaikan dengan baik sehingga dakwah benar-benar berfungsi menyebarkan Islam kepada masyarakat. Fungsi dakwah sebagai pembina, dakwah sebagai pengarah, dakwah sebagai pembentuk manusia seutuhnya.⁴

Kesenian Topeng ini merupakan seni tradisional yang ada di Indonesia salah satunya yang ada di Madura tepatnya di Desa Baban Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Seni tradisional itu sendiri dalam Kamus Besar Indonesia tradisional diartikan sebagai sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-menurun. Seni tradisional merupakan

³ John Felix, "Pengertian Seni Sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa", Jurnal Desain Komunikasi Visual. No.2.Vol.3. (Oktober 2012). 6.

⁴ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 193-196.

unsur kesenian yang melekat pada kehidupan suatu masyarakat atau etnis tertentu.⁵

Kesenian Topeng Dalang merupakan pertunjukan wayang yang dalam pertunjukannya diatur oleh dalang dan wayang bergerak atau menari mengikuti apa yang dibicarakan oleh dalang tersebut dan wajah ditutup oleh topeng. Dalang merupakan pelaku utama dalam pertunjukan Topeng Dalang tersebut, karena selain memimpin jalannya pertunjukan juga membawakan *catur* seperti dalam Wayang Kulit.⁶

Topeng yang berada di Indonesia, muncul dengan karakter yang bermacam-macam. Bentuk Topeng yang ada di Jawa dengan yang ada Madura berbeda khususnya di Desa Baban Kecamatan Gapura. Topeng yang berada di Madura memiliki ukuran yang lebih kecil dari topeng yang ada di Jawa. Topeng terbagi menjadi dua jenis yang berada di Madura, satu berukuran seluas telapak tangan, artinya tidak sepenuhnya menutupi wajah dan satunya lagi lebih besar.

Selain itu penggambaran karakter atau sifat asli tokoh-tokoh juga diwakili dengan warna topengnya. Topeng yang berwarna putih dipergunakan oleh tokoh yang berjiwa amanah. Warna merah mewakili tokoh yang tenang dan penuh kasih sayang. Ada yang berwarna hitam untuk tokoh bijaksana. Sedangkan tokoh yang anggun dan berwibawa yang digunakan topeng warna kuning emas, topeng berwarna kuning menggambarkan tokoh yang pemaarah, licik atau sombong. Hal yang menarik dari kesenian Topeng Dalang itu sendiri yaitu tarian dan cerita.

⁵ Riyan Hidayatullah, *Pengantar Seni Pertunjukan Lampung*, (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2017). 5.

⁶ Kandar, Pakar Topeng, Wawancara lewat telepon (08 Februari 2020)

Menariknya saat menari menggunakan topeng sesuai dengan perannya masing-masing, seperti peran Gatot Kaca harus menggunakan topeng Gatot Kaca. Cerita yang paling menarik bagi masyarakat atau publik yaitu cerita tentang Mahabarata⁷, karena dalam cerita mahabarata menceritakan peperangan antar saudara.

Seperti diketahui dalam sejarah seni pertunjukan topeng dalang fungsi utamanya adalah untuk upacara keagamaan yang bersifat ritual. Namun demikian fungsinya untuk upacara ritual masih mampu dipertahankan oleh sebagian masyarakat Madura di Sumenep, sebagai contoh dipakai untuk upacara rokat atau hajatan. Topeng dalang madura di Kabupaten Sumenep khususnya di Desa Baban mengalami penyusutan. Penyusutan itu terjadi karena jumlah frekuensi pertunjukan topeng dalang. Penyebabnya antara lain adanya pertunjukan-pertunjukan kota Sumenep sehingga menjadi saingan bagi pertunjukan Topeng Dalang.⁸

Pesan yang disampaikan dari kesenian topeng tersebut adalah memberikan gambaran kepada semua penonton/masyarakat, gambaran kehidupan yang baik dan di peragakan (gerakan dan dialog) atau di aplikasikan melalui kesenian topeng tersebut. Fungsi pesan yang disampaikan oleh pertunjukan topeng tersebut supaya dapat memotivasi kepada masyarakat agar selama hidup di dunia harus melakukan perbuatan yang baik.⁹

Peneliti fokus pada pesan dakwah yang ada di kesenian Topeng Dalang. karena dalam kesenian tersebut mencakup unsur keislaman.

⁷ Kandar, Pakar Topeng, Wawancara lewat telepon (08 Februari 2020)

⁸ Kandar, Pakar Topeng, Wawancara lewat telepon (08 Februari 2020)

⁹ Kandar, Pakar Topeng, Wawancara lewat telepon (10 Februari 2020)

Kesenian adalah suatu budaya peninggalan yang memiliki karakter masing-masing di setiap wilayah atau daerah. Selain itu, dalam pertunjukan kesenian Topeng Dalang mengandung arti pesan keislaman bertujuan untuk memberi nasehat kepada para penonton ataupun masyarakat, yang dikemas dalam bentuk hiburan. Dalam penyampaian bentuk pesan dakwah yang terdapat dalam kesenian topeng tersebut memang tidak seperti pesan dakwah yang lainnya, pada kesenian Topeng bentuk penyampaiannya berupa dengan gerakan-gerakan yang dipertunjukkan. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat tidak terlalu mendalami arti dari gerakan tersebut dan hanya menganggapnya sebagai hiburan semata.¹⁰

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana dinamika kesenian topeng dalang sebagai pesan dakwah?
2. Apa makna kesenian topeng dalang sebagai pesan dakwah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dinamika kesenian topeng dalang sebagai pesan dakwah.
2. Untuk mengetahui makna kesenian topeng dalang sebagai pesan dakwah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

¹⁰ Kandar, Pakar Topeng Dalang, Wawancara lewat telepon (08 Februari 2020)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik demi kemajuan masyarakat dan menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan tentang komunikasi dakwah.

2. Secara praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Madura

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan bacaan di Perpustakaan IAIN Madura sehingga bisa dijadikan bahan referensi oleh mahasiswa.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan baru serta pemahaman kepada masyarakat tentang kesenian topeng dalang.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis terkait komunikasi dakwah atas kesenian topeng serta tanggapan masyarakat.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan arti pada penelitian, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Pesan

Pesan adalah bagian dari unsur komunikasi, dalam proses komunikasi, pengertian pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada komunikan. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi.¹¹

Apabila terdapat dua orang berkomunikasi, misalnya dalam percakapan maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada persamaan makna mengenai apa yang dipercakapkannya. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam suatu percakapan itu belum tentu akan menimbulkan arti yang sama. Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti arti yang ada dalam percakapan tersebut. Jadi, percakapan kedua orang yang dapat dikatakan *komunikatif* apabila kedua orang tersebut mengerti makna dari yang dipercakapkannya.

2. Dakwah

Dakwah mengandung arti mengajak, menyeru atau memanggil. Artinya orang yang melakukan ajakan disebut dengan da'i. Tetapi karena perintah memanggil atau menyeru adalah suatu proses penyampaian atas pesan-pesan tertentu, maka pelakunya dikenal juga dengan istilah *muballigh* artinya penyampaian.¹²

Penulis dapat berpendapat bahwa dakwah secara istilah adalah menyeru, memanggil dan mengajak, dengan proses berkesinambungan dan ditangani oleh para pengembang dakwah. Hal ini dikarenakan

¹¹ <https://www.e-jurnal.com/2014/02/pengertian-pesan.html?m=1>

¹² Ibid., 1-2

Islam adalah dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.

3. Pesan Dakwah

Pesan Dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam kitabullah maupun dalam sunnah rasulnya.¹³

4. Kesenian

Kesenian adalah sebuah unsur kebudayaan suatu daerah yang tertentu berbeda dari satu daerah dengan daerah yang lainnya, harus sesuai dengan kondisi kebudayaan daerah itu sendiri, dari kebudayaan yang bermacam-macam, muncul sebuah kesenian yang mencerminkan kebudayaan dalam daerah tersebut.¹⁴ Hampir semua isi dalam sebuah kesenian rakyat secara tidak langsung sudah mencerminkan kehidupan dan kebudayaan suatu wilayah tersebut.

5. Topeng Dalang

Topeng Dalang adalah bentuk kesenian rakyat tradisonal yang sampai saat ini terjaga. Hal ini disebabkan dalam kesenian topeng yang mengandung unsur cerita, tari, musik, pedalangan dan unsur kerajinan. Sehingga kesenian ini, layak untuk digunakan sebagai media dakwah.¹⁵

¹³ Susanto Astrid, *"Komunikasi Dalam Teroti dan Praktek"*, (Bandung: Bina Cipta, 1997).7.

¹⁴ Aprilia Jihan Maryati *"Pengaruh Perkembangan Kesenian Srandhul Purba Budaya terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat"*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016). 11.

¹⁵ <https://www.lontarmadura.com/topeng-dalang-madura-teate-rakyat-paling-populer/>

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Asmawarni yang merupakan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam adat *Akronggigi*.¹⁶ Adapun persamaan yang dimiliki dari penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama mengangkat budaya sebagai media komunikasi dakwah. Perbedaan yang ditemukan, pada penelitian yang dilakukan oleh Asmawarni terletak pada pelaksanaan karena perbedaan budaya yang dilakukan (Topeng Dalang dengan *Akronggigi*).

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sumarni yang merupakan mahasiswa Program Studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan judul “Pengembangan Dakwah Islamiyah Melalui Budaya *Mappake’de Boyang* di Suku Mandar”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 dalam bentuk skripsi sebagai syarat kelulusan Sarjana S1.

Adapun persamaan yang dimiliki dari penelitian yang dilakukan oleh Sumarni yaitu, sama-sama mengangkat mengenai budaya sebagai media dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman.¹⁷

Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Sumarni lebih fokus terhadap pengembangan metode dakwah yang dipraktikkan

¹⁶ Asmawarni, “*Pesan Dakwah Dalam Adat Akrongtigi Pada Masyarakat Kelurahan Limbung*”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2015). 9.

¹⁷ Sumarni, “*Pengembangan Dakwah Islamiyah Melalui Budaya Mapekke’de Boyang*”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017). 5.

melalui budaya *Mapekke'de Boyang* di Suku Mandar. Sedangkan peneliti lebih fokus terhadap analisis pesan dakwah melalui budaya topeng dalang.

Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi, penulis menyertakan telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Selama ini telah banyak penelitian yang mengkaji tentang Analisis Pesan Dakwah yang ada di dalam gerakan Kesenian Topeng Dalang. Penelitian tersebut bukan hal yang baru lagi dalam penulisan karya ilmiah seperti: skripsi, tesis dan lain sebagainya.